

## **Penerapan Supervisi Individu dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Guru Menurut K-13 di SD Negeri 58/IX Tempino Tahun ajaran 2021/2022**

**Yarheni**

Sekolah Dasar Negeri 58/IX Tempino  
Email: yarhenisukses@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Penerapan Supervisi Individu Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Guru Menurut K-13 di SD Negeri 58/IX Tempino Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 58/IX Tempino. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan Juli 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 58/IX Tempino yang berjumlah 8 orang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan supervise individu dapat meningkatkan kemampuan evaluasi guru menurut K-13 di SD Negeri 58/IX Tempino yang mulai dari siklus I (57,5%) dan siklus II (85%).

**Kata Kunci :** Kemampuan Evaluasi, Supervisi Individu

### **Abstract**

This study aims to disclose information and discuss the application of individual supervision in an effort to improve teacher evaluation abilities according to K-13 at SD Negeri 58/IX Tempino for the 2021/2022 academic year. This research is included in the type of school action research (PTS). This research was carried out in this research was carried out at SD Negeri 58/IX Tempino. The time of this research was carried out in the odd semester of the academic year 2021 - 2022, which began in July 2021. The subjects in this study were teachers of SD Negeri 58/IX Tempino, totaling 8 people consisting of class teachers and subject teachers. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementing, observing and reflecting. Data collection in this study was carried out using observation, interviews, documentation, field notes. Data were analyzed using the percentage formula. The results of this study indicate that through the application of individual supervision, teachers can improve evaluation skills according to K-13 at SD Negeri 58/IX Tempino starting from cycle I (57.5%) and cycle II (85%).

**Keywords:** Evaluation Ability, Individual Supervision

### **PENDAHULUAN**

Salah satu peranan guru dalam pendidikan adalah sebagai perencana proses pembelajaran, menurut James W. Brown (Sardiman 2014:144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dalam merencanakan proses pembelajaran guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan potensi peserta didik dapat ditingkatkan secara berkesinambungan.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas guru adalah meningkatkan kemampuan serta kinerja guru dalam melaksanakan sistem penilaian dan evaluasi melalui supervisi. Adanya beberapa indikator penting bagi pengembangan suatu sekolah adalah dengan meningkatkan guru yang mempunyai kemampuan praktis. Salah satu kemampuan praktis yang dimaksud adalah kinerja guru dalam membuat soal, instrumen sikap, dan keterampilan.

Kinerja guru dalam mengevaluasi hasil belajar dimulai dari merencanakan materi pembelajaran, membuat Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), membuat kisi-kisi soal, membuat soal itu sendiri, menganalisis butir soal, melaksanakan tes, mengukur, memberi nilai, sampai memutuskan apakah siswa sudah berhasil atau belum. Masing-masing kegiatan saling berkaitan satu sama lainnya. Artinya, evaluasi tidak bisa berlangsung tanpa merancang seperangkat alat tes, memberikan tes, mengukur hasil belajar siswa dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar itu.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru PNS di SD Negeri 58/IX Tempino, diperoleh gambaran bahwa guru cenderung: (1) belum mampu membuat instrumen sikap dan keterampilan, (2) belum mampu membuat tes atau mengevaluasi siswanya dengan baik, (3) membuat tes ketika diperlukan saja, dan tanpa memikirkan syarat-syarat atau kriteria tes yang benar.

Kondisi tersebut terjadi di SD Negeri 58/IX Tempino, sehingga saat ini sangat diperlukan adanya pelatihan dan pembimbingan kepada guru yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja evaluasi melalui kegiatan supervisi individu di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengupayakan peningkatan kinerja atau kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Peningkatan kinerja evaluasi dilakukan dengan cara memberi suatu perlakuan atau tindakan (*action*) sehingga, guru terbantu dalam membuat instrumen sikap dan keterampilan dalam membuat soal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Penerapan Supervisi Individu Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Guru Menurut K-13 di SD Negeri 58/IX Tempino Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols & Shadily) dalam (Zein & Darto. 2012: 7). Menurut Norman E. Gronlund (1976) dalam (Purwanto, 2013: 3) menyatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai.

Dari beberapa yang sudah dijabarkan tentang evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, yang mana informasi tersebut digunakan untuk menentukan solusi dalam rangka mengambil keputusan.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar (Amalia, 2019).

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kemampuan yang dimiliki siswa. Langkah tersebut diperlukan karena dapat

dijadikan acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya (Izza et al., 2020). Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian dan pengukuran. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan atau informasi karakteristik suatu objek. Oleh karena itu, penilaian menjadi proses terpenting dalam menentukan hasil evaluasi pembelajaran.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Nana Syaodih, 2009: 5). Pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat Nasution (2006: 5) yang menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional (Nana Syaodih, 2009: 5).

Kurikulum adalah sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus di pelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan. Evaluasi dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan analisis dan penafsiran yang sistematis untuk menentukan sampai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Mangdalena, Maula, et., 2020).

Penerapan kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar terhadap peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, guru tidak dibebani dengan penyusunan silabus karena telah disiapkan oleh pemerintah pusat. Akan tetapi, tugas guru lebih terarah untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi-kompetensi pembelajaran. Selain itu, penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian autentik mencakup 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 memakai berbagai macam teknik penilaian dalam setiap aspek (Amsal et al., 2020).

Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud RI No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standard yang telah ditetapkan. Penilaian menggunakan berbagai instrument berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Supervisi merupakan layanan yang diberikan kepada para guru, dengan tujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru harus siap untuk disupervisi setiap saat, mengingat tujuan supervisi sudah jelas. Apabila guru telah memahami peran dan fungsi supervise ini, maka problematika pendidikan akan mudah dipecahkan.

Supervisi merupakan bagian fungsi manajemen yang berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang diprogramkan dapat dilaksanakan dengan benar dan lancar. Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menentukan pencapaian tujuan sekolah dalam hal ini melakukan pengawasan untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah yang dibinanya.

Berkaitan dengan ruang lingkup supervisi akademik, Permendiknas no. 39 tahun 2009 dalam (Sulfemi, 2019) menyebutkan bahwa ruang lingkup supervisi akademik meliputi: 1) membina guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran, 2) memantau pelaksanaan standar isi, 3) memantau pelaksanaan standar proses, 4) memantau pelaksanaan standar kompetensi kelulusan, 5) memantau pelaksanaan standar tenaga pendidik dan 6) memantau pelaksanaan standar penilaian.

Supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Supervisi individual pada dasarnya merupakan supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor kepada seorang guru atau administrasi dalam dunia pendidikan dalam rangka pembinaan serta pemberian bantuan dengan tujuan mengoptimalkan kinerja dan prestasi kerjanya (Supriatman, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Pada penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan teknik supervisi individual guna meningkatkan kemampuan guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 58/IX Tempino. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan Juli 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 58/IX Tempino yang berjumlah 8 orang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

- a. Mengidentifikasi permasalahan dengan melihat kompetensi guru dalam melakukan penulisan penelitian tindakan kelas
- b. Menyusun desain tindakan dan strateginya
- c. Kepala sekolah mengundang guru-guru untuk memberikan informasi tentang bimbingan individu tentang evaluasi pembelajaran dalam kurikulum K13.
- d. Kepala sekolah membimbing guru dalam bimbingan Individu penelitian tindakan sekolah tersebut.
- e. Kepala sekolah menentukan indikator-indikator keberhasilan penulisan penelitian tindakan sekolah.
- f. Menyiapkan alat/menyusun alat perekam data
- g. Menyiapkan panduan penulisan penelitian kelas
- h. Menyiapkan buku sumber
- i. Membuat lembaran observasi.

#### **2. Tindakan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Sabtu tanggal 24 Juli 2021, dengan pemberian materi evaluasi system pembelajaran dalam pemberian nilai sikap maupun keterampilan pada kurikulum K13. Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan yaitu dengan memanggil satu-persatu guru kedalam ruangan kepala sekolah dan melakukan bimbingan individu. Pelaksanaan bimbingan Individu penelitian tindakan sekolah di laksanakan pada jam 09.00 WIB yang dibuka langsung oleh kepala sekolah.

Kegiatan bimbingan Individu dimulai dengan pemberian motivasi oleh kepala sekolah kepada guru- untuk terus melakukan Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 . Karena dengan melakukan Evaluasi oleh seorang guru dapat meningkatkan kinerja guru. Setelah pembukaan bimbingan Individu Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 dilanjutkan pemberian pembekalan materi oleh kepala sekolah yang dilaksanakan sampai jam 12.00 WIB, secara bergantian 8 orang guru. Pada pembekalan guru-guru sangat antusias dalam proses pemberian pembekalan Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13. Guru antusias Tanya jawab dan bertukar pikiran tentang Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 dengan kepala sekolah. Kepala sekolah membimbing dan mengamati keaktifan guru dalam pelaksanaan bimbingan Individu tersebut. Dan

diakhiri dengan acara penutupan oleh kepala sekolah dan meminta guru untuk merancang evaluasi apa yang akan dilakukan untuk pertemuan kedua pada siklus II.

Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021 dengan materi membahas tentang evaluasi hasil belajar dan poin keterampilan dalam kurikulum 13. Pada pertemuan ini sama halnya dengan pertemuan pertama siklus I dimana pada saat supervisi individu ini dilaksanakan melalui tanya jawab antara guru dan kepala sekolah guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

### 3. Observasi

Pada observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti terhadap Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas yang dikerjakan oleh guru dan kepala sekolah dari 8 orang guru, dari pertemuan pertama diberikan waktu satu minggu untuk menyelesaikan evaluasi tersebut. Sehingga pada pertemuan kedua tanggal 31 Juli 2021 semua guru mengumpulkan hasil kerjanya dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum K13 Siklus I**

No	Nama guru	Kelengkapan bahan - bahan				Kesiapan mental	Hasil akhir	Tingkat Capaian	Kriteria
		Tujuan Pembelajaran Khusus	RPP	Buku Pegangan	Form kisi - kisi				
1	Meliarti, S.Pd	v				v	2	40	Kurang
2	Eldawati, S.Pd	v	v			v	3	60	Cukup
3	Pebrizal. M	v	v	v		v	4	80	Amat Baik
4	Lismawati, S.Pdi	v			v	v	3	60	Cukup
5	Yulinar, S.Pd	v		v		v	3	60	Cukup
6	Yossia, S.Pd	v	v				2	40	Kurang
7	Novita Layung Sari	v			v	v	3	60	Cukup
8	Ayu Sulistia Ningsing	v	v			v	3	60	Cukup
Keterangan							20	57,5	Kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kompetensi guru dalam Evaluasi pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas yang dilihat pada indicator : (1) membuat tujuan pembelajaran khusus dari 8 orang yang mengumpulkan berjumlah (8 orang atau 100%, (2) Pembuatan RPP dari 8 orang yang mengumpulkan hanya 4 orang (50%), sedangkan 4 lainnya (50%) belum mengumpulkan. (3) buku pegangan dari 8 orang yang mengumpulkan hanya 2 orang (25%), sedangkan 6 lainnya (75%) belum mengumpulkan. (4) kisi-kisi soal dari 8 orang yang mengumpulkan hanya 2 orang (25%) sedangkan 6 orang (75%) belum mengumpulkan. (5) Kesiapan Mental dari 8 orang yang mengumpulkan hanya 7 orang (87,5%), sedangkan 1 lainnya (12,5%) belum mengumpulkan. Rata-rata dari 8 orang guru yang dinilai melalui supervisi individu pada

siklus ini sebesar 57,5% atau berada pada kategori kurang yang artinya perlu adalagi perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya.

Sesuai data yang diperoleh kompetensi guru dalam evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut.

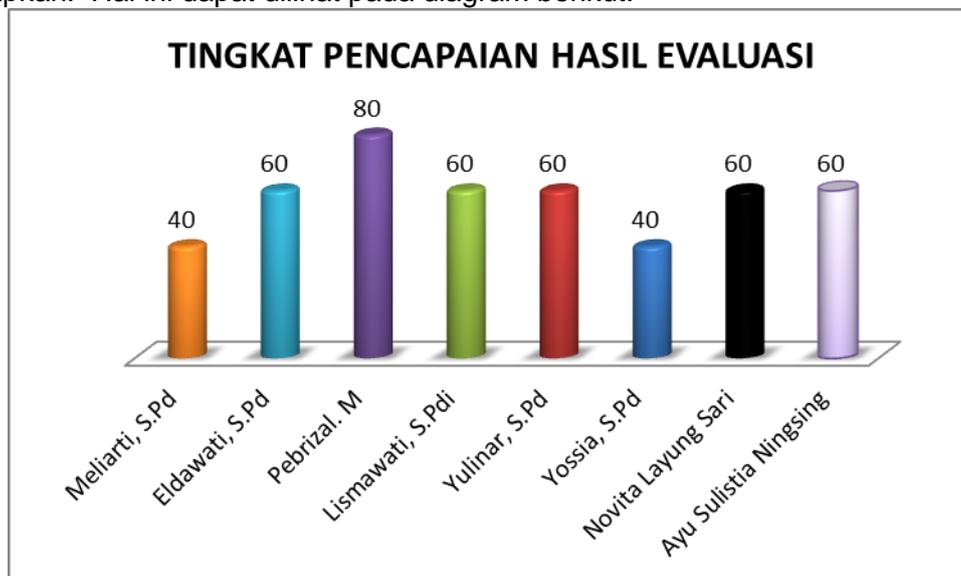


Diagram 1 Hasil Pencapaian Evaluasi Siklus I

#### 4. Refleksi

Berdasarkan diskusi peneliti dan kolaborator hasil pengamatan dan lembar observasi dilihat kompetensi guru Evaluasi pada pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan sekolah masih rendah, masih banyak yang belum sesuai dengan yang diinginkan dan belum melakukan evaluasi dengan benar karena merasa tidak percaya diri atas langkah-langkah evaluasi yang dilakukan Berdasarkan kelemahan yang terjadi pada siklus I, supaya terjadinya peningkatan pada siklus selanjutnya, maka pada siklus kedua tindakan yang dilakukan (1) guru akan diacak secara keseluruhan untuk menampilkan hasil laporannya evaluasi supaya guru termotivasi untuk menyelesaikan laporan evaluasinya. (2) guru dibimbing dalam menyusun tahapan evaluasi oleh kepala sekolah. (3) kepala sekolah memberikan reward untuk guru yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.

#### Siklus II

##### 1. Perencanaan

- Mengidentifikasi permasalahan dengan melihat kompetensi guru dalam melakukan penulisan penelitian tindakan kelas.
- Menyusun desain tindakan dan strateginya.
- Kepala sekolah mengundang guru-guru untuk memberikan informasi tentang bimbingan individu tentang evaluasi pembelajaran dalam kurikulum K13.
- Kepala sekolah membimbing guru dalam bimbingan Individu penelitian tindakan sekolah tersebut.
- Kepala sekolah menentukan indikator-indikator keberhasilan penulisan penelitian tindakan sekolah.
- Menyiapkan alat/menyusun alat perekam data
- Menyiapkan panduan penulisan penelitian kelas
- Menyiapkan buku sumber
- Membuat lembaran observasi.

##### 2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Sabtu tanggal 7 Agustus 2021, dengan pemberian materi evaluasi system pembelajaran dalam pemberian nilai sikap maupun keterampilan pada kurikulum K13. Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan yaitu dengan memanggil satu-persatu guru kedalam ruangan kepala

sekolah dan melakukan bimbingan individu. Pelaksanaan bimbingan Individu penelitian tindakan kelas di laksanakan pada jam 09.00 WIB yang dibuka langsung oleh kepala sekolah.

Kegiatan bimbingan Individu dimulai dengan pemberian motivasi oleh kepala sekolah kepada guru- untuk terus melakukan Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13. Karena dengan melakukan Evaluasi oleh seorang guru dapat meningkatkan kinerja guru.

Setelah pembukaan bimbingan Individu Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 dilanjutkan pemberian pembekalan materi oleh kepala sekolah yang dilaksanakan sampai jam 12.00 WIB, secara bergantian 8 orang guru. Pada pembekalan guru-guru sangat antusias dalam proses pemberian pembekalan Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13.

Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2021. Pada pertemuan ini guru antusias Tanya jawab dan bertukar pikiran tentang Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 dengan kepala sekolah. Kepala sekolah membimbing dan mengamati keaktifan guru dalam pelaksanaan bimbingan Individu tersebut. Dan diakhiri dengan acara penutupan oleh kepala sekolah dan meminta guru untuk merancang evaluasi apa yang akan di lakukan untuk pertemuan kedua ada siklus II.

### 3. Observasi

Pada observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti terhadap Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas yang dikerjakan oleh guru dan kepala sekolah dari 8 orang guru, dari pertemuan pertama diberikan waktu satu bulan untuk menyelesaikan evaluasi tersebut. Semua guru mengumpulkan hasil kerjanya dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum K13 Siklus II**

No	Nama guru	Kelengkapan bahan – bahan				Kesiapan mental	Hasil akhir	Tingkat Capaian	Kriteria
		Tujuan Pembelajaran Khusus	RPP	Buku Pegangan	Form kisi-kisi				
1	Meliarti, S.Pd	v	v	v	v	v	5	100	Amat Baik
2	Eldawati, S.Pd	v	v	v		v	4	80	Amat Baik
3	Pebrizal. M	v	v		v	v	4	80	Amat Baik
4	Lismawati, S.Pdi	v	v	v	v	v	5	100	Amat Baik
5	Yulinar, S.Pd	v	v	v		v	4	80	Amat Baik
	Yossia, S.Pd	v	v		v	v	4	80	Amat Baik
	Novita Layung Sari	v	v	v		v	4	80	Amat Baik
	Ayu Sulistia Ningsing	v		v	v	v	4	80	Amat Baik
Keterangan							35	85	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kompetensi guru dalam Evaluasi pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas yang dilihat pada indicator : (1) membuat tujuan pembelajaran khusus dari 8 orang yang mengumpulkan 8 orang (100%). (2) Pembuatan RPP dari 8 orang yang mengumpulkan 7 orang (87,5%),

sedangkan 1 lainnya (12,5%) belum mengumpulkan). (3) buku pegangan dari mengumpulkan 8 orang yang mengumpulkan 6 orang (75%), sedangkan 2 lainnya (25%) belum mengumpulkan. (4) kisi-kisi soal dari 8 orang yang mengumpulkan hanya 5 orang (62,5%) sedangkan 3 orang lagi (37,5%) belum mengumpulkan. (5) Kesiapan Mental 8 orang (100%), sudah mengumpulkan. Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada siklus II secara keseluruhan guru sudah berada pada kategori amat baik dengan rata-rata sebesar 85.

Sesuai data yang diperoleh kompetensi guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada histogram berikut.

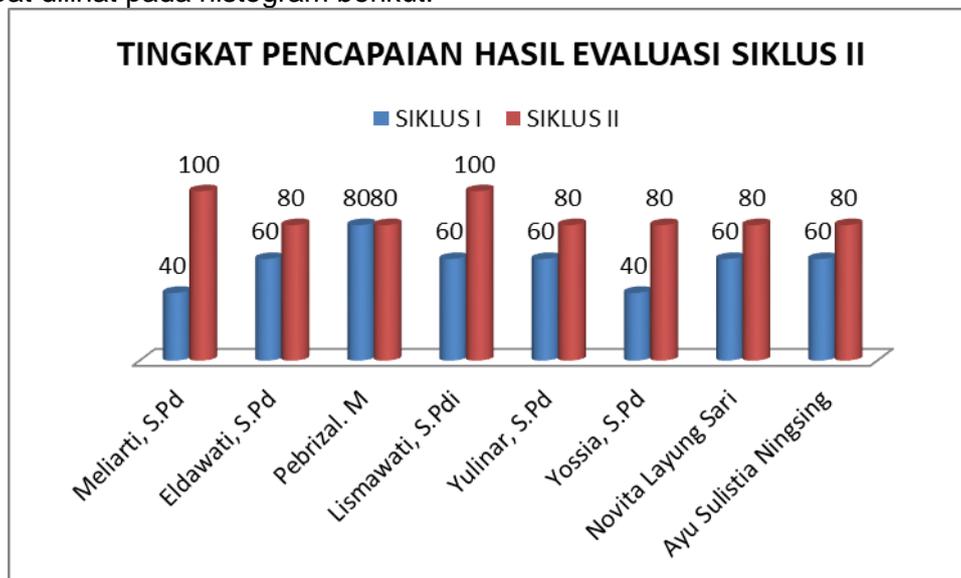


Diagram 2 Hasil Pencapaian Evaluasi Siklus II

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 dari siklus I terhadap siklus II. Pada siklus pertama hanya 57,5% yang hasil kerja dari guru, dan untuk siklus kedua ini mengalami peningkatan yaitu sebanyak 85% guru dan kepala sekolah yang hasil kerjanya sudah sesuai dengan yang diharapkan.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data hasil kerja guru, penulis bersama observer melakukan diskusi dan mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan Individu bagi guru dapat meningkatkan kompetensi professional guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13. Tidakan yang dilakukan peneliti memberikan penghargaan bagi guru yang melaksanakan evaluasi dengan didapatkan hasil peningkatan kinerja guru dalam mengevaluasi maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari penelitian pada siklus I dengan lima indikator yang diobservasi yaitu: 1) membuat tujuan pembelajaran khusus. (2) Pembuatan RPP (3) buku pegangan (4) kisi-kisi soal. (5) Kesiapan Mental, terlihat jelas bahwa masing-masing indikator mengalami peningkatan yang berbeda setiap pembelajaran. Aktivitas yang mengalami peningkatan adalah pembuatan RPP, Kesiapan mental, pembuatan tujuan khusus, dimana pada siklus II semua guru atau 85% guru telah mampu membuat evaluasi pembelajaran pada kurikulum K13.

Dengan pelaksanaan bimbingan secara intensif kepada guru dapat meningkatkan motivasi guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (2004) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghidari dan mengatasi kesulitan didalam kehidupannya.

Terdapat perbedaan antara penerapan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dan kurikulum yang digunakan sebelumnya. Dari mulai perbedaan yang sangat mendasar, contohnya pada kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP di mana guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dan guru bukan sebagai mentor atau fasilitator. Di sini guru sulit untuk menilai atau mengevaluasi proses belajar mengajar karena siswanya kurang aktif di KTSP. Sedangkan pada Kurikulum 2013 guru hanya sebagai mentor, fasilitator, dalam proses belajar mengajar. Jadi guru di sini sangat mudah untuk mengevaluasi proses belajar mengajar siswa dalam Kurikulum 2013, karena siswa yang berperan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Supervisi dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting dilaksanakan karena berpengaruh terhadap kinerja guru sekaligus pada hasil pembelajaran. Supervisi ini sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan dikarenakan ada suatu hal yang mendasarinya, seperti perkembangan kurikulum. Dengan berkembangnya kurikulum maka guru-guru dituntut juga ikut berkembang. Kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga pendidikan diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman yang salah satu caranya melalui guru. Guru-guru harus mengembangkan kreatifitasnya agar dapat mengikuti perkembangan kurikulum sehingga lulusan yang dihasilkan juga mampu bersaing di dunia pekerjaan. Untuk meningkatkan kreativitas guru dan pegawai lainnya maka perlu diadakannya supervisi pendidikan.

Tujuan dari supervisi adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan untuk memotivasi guru. Kegiatan yang paling penting dan paling utama dari supervisi adalah pembinaan dan pengembangan yang diberikan kepada seluruh guru dan pegawai serta staf sekolah lainnya. Untuk mencapai atau memperoleh kualitas pembelajaran yang lebih baik maka sangat perlu dilakukannya supervisi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi pembelajaran pada kurikulum K13 di SD Negeri 58/IX Tempino melalui bimbingan Individu adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model bimbingan Individu cocok digunakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran pada kurikulum K13 di SD Negeri 58/IX Tempino. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata dari 57,5% disiklus I sampai 85% disiklus ke II.
2. Dengan tindakan penampilan masing-masing guru secara acak dan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyelesaikan evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 nya.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan model supervisi Individu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 yaitu:

1. Kepala sekolah harus lebih memperhatikan kegiatan guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13, dan selalu mengontrol hasil kerja yang telah dihasilkan oleh guru
2. Penggunaan alokasi waktu dan pengelolaan kegiatan harus benar-benar diperhatikan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan maksimal
3. Untuk lebih memahami model pembelajaran yang aktif dan menarik, disarankan kepada kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan, seminar yang berkaitan dengan pembinaan guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

A.M, Sardiman. (2014). "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar". Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Amalia, T. (2019). Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 5, 318–323.
- Amsal, A. E. N., Arafah, K., & Arsyad, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Fisika SMA Negeri Di Kota Makassar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs UNM*, 2, 26.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Mas'ud Zein dan Darto. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Daulat Riau
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2006). *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Permendikbud RI No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendiknas no. 39 tahun 2009
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19. DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jipips.v4i1.1204>.
- Supriatman, M. (2019). Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Pada Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 359–366.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.